

**RELIJIUSITAS DAN MOTIVASI DISKONTINUITAS
PRAKTEK CADAR MAHASISWI DI YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh:

Ayu Mandasari

NIM: 16540064

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ayu Mandasari

NIM : 16540064

Judul Skripsi : Relijiusitas dan Motivasi Diskontinuitas Praktek Cadar Mahasiswi di Yogayakarta

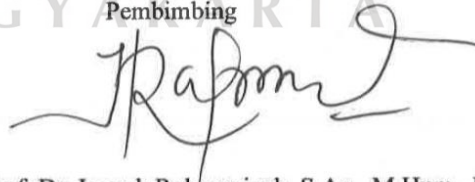
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Program Studi Sosiologi Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosiologi Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Agustus 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP. 19711019 199603 2 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1487/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : RELIJIUSITAS DAN MOTIVASI DISKONTINUITAS PRAKTEK CADAR MAHASISWI DI YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AYU MANDASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 16540064
Telah diujikan pada : Kamis, 24 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 64ee78155784

Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED



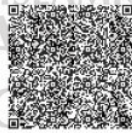
Valid ID: 64e8040a89737

Penguji II
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
SIGNED



Valid ID: 64ec201876d3

Penguji III
Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 64ee781549b5

Yogyakarta, 24 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Mandasari
NIM : 16540064
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Relijiusitas dan Motivasi Diskontinuitas Praktek Cadar Mahasiswi di Yogyakarta” adalah benar hasil karya pribadi tidak berisi materi yang dipublikasikan, atau ditulis orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,



Ayu Mandasari

NIM. 16540064

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Mandasari
NIM : 16540064
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran sepenuhnya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Yang menyatakan,



Ayu Mandasari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu
Setelah sekian banyak kesabaran (yang
kau jalani)
yang akan membuatmu terpana hingga
kau lupa
betapa pedihnya rasa sakit.
(Ali bin Abi Thalib)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, saudara, sahabat, serta teman-teman yang selalu memberi support untuk menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Karena mungkin ada sesuatu hal di balik itu semua, dan percayalah saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik,

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapak (Amat Gultom) dan Mama (Rusmiati) tercinta, Kakak (Yustina, Suyatmi, Almh. Yuliana, Hendri S.) dan Adik (Dewi, Clarissa) tersayang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Salah satu pakaian muslimah yaitu cadar sudah banyak digunakan oleh sebagian perempuan termasuk di kalangan terpelajar yaitu mahasiswi. Beberapa mahasiswi yang menggunakan cadar dapat dijumpai salah satunya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penggunaan cadar ada sebagian masyarakat yang mempunyai anggapan bahwa perempuan bercadar memiliki religiusitas yang tinggi. Namun belakangan ini terjadi perubahan keagamaan pada sebagian mahasiswi pengguna cadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perubahan keagamaan tersebut terlihat dari cara berpakaian oleh sebagian mahasiswi yang awalnya menggunakan cadar kemudian memutuskan melepas cadarnya. Beberapa mahasiswi yang sudah bercadar kemudian menjalani kesehariannya tanpa bercadar lagi baik dalam kegiatan kampus maupun sosial lainnya. Melihat fenomena tersebut penelitian ini mengkaji mengenai religiusitas mahasiswi bercadar dan mengungkapkan apa motif yang menjadi alasan terjadinya diskontinuitas praktik cadar di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif eksplanatif. Sumber data penelitian didapat dengan teknik *Snowball sampling*, saat ini ditemukan lima mahasiswi yang sudah lepas cadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori Religiusitas Glock dan Stark, merujuk pada aspek religi yang dihayati dan dirasakan individu manusia, selain itu teori motivasi dua faktor dari Frederick Herzberg. Analisis datanya dari Miles dan Hubermann dalam tiga tahap: reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa hubungan antar dimensi religiusitas di kalangan mahasiswi dari berbagai dimensi. Dimensi keyakinan; melihat cadar sebagai simbol ideologis penyerahan diri

dan kesholehan seseorang. Dimensi intelektual; melihat cadar sebagai kesunahan, meskipun demikian mereka menggunakan cadar dalam bentuk praktik penyerahan diri. Selanjutnya pada dimensi praktik; mahasiswa mempraktikkan cadar sebagai ketaatan karena mereka merasa ingin menjadi muslimah yang baik. Adapun motivasi untuk bercadar mayoritas berasal dari luar dirinya (secara ekstrinsik) yaitu sebagai upaya mengatasi ketidakpercayaan diri terhadap wajahnya dan *trend fashion*. Setelah beberapa lama bercadar ternyata mahasiswa mengalami perubahan kegamaan yaitu melepas cadar, perubahan tersebut didorong dan dipengaruhi juga oleh motif ekstrinsik yaitu karena orang tua dan lingkungan sekitar. Motif tersebut mempengaruhi mahasiswa sehingga kemudian memutuskan melepas cadar.

Kata kunci : Religiusitas, Motivasi, Cadar



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat, kesehatan dan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, dan sahabat yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh umat. Semoga kelak di Yaumul Qiyamah kita mendapat syafa'atnya.

Skripsi ini tidak ada apa-apanya dan tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tiada batasnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan sekaligus selaku pembimbing skripsi ini, terima kasih yang sebesar-besarnya, karena telah

meluangkan waktunya dan memberikan masukan, arahan serta nasehatnya sampai akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag, M.Pd, M.A dan Ibu Ratna Istriyani, M.A selaku ketua dan sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Seluruh dosen yang telah mendidik dan telah membagi ilmunya untuk penulis selama perkuliahan pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Seluruh staf Tata Usaha (TU), administrasi dan karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
6. Kepada Abah K. H. Munir Syafa'at dan Ibunda Nyai Barokah Nawawi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, sekaligus sebagai suri tauladan bagi santri-santrinya, terutama bagi penulis.
7. Terima kasih yang tak terwakili dalam untaian kata kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Amat Gultom dan Ibunda Rusmiati, yang telah memberikan dukungan, materil, doa dan

semangatnya kepada penulis. Terutama kepada bapak terima kasih telah menyadarkan bahwa hidup harus terus dijalani sepahit dan sesakit apapun, khususnya kepada mama terima kasih sudah berjuang dan bahagia hingga sampai saat ini.

8. Untuk kakak dan adik tercinta: Kak Yustina, Kak Suyatmi, Abang Hendri, Adik Dewi dan Adik Clarissa, terima kasih telah menjadi saudara yang baik sekaligus motivator bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya kepada Almarhumah tercinta, Kakak Yuliana yang telah mengajarkan arti kesabaran dan keikhlasan melalui sakitnya, semoga Allah menempatkan beliau di sisi-Nya bersama para kekasih-Nya, (Allahumma Amiin).
9. Terima kasih kepada para informan penelitian yang telah meluangkan waktunya dan memberikan wawasannya dan informasinya dalam membantu proses penelitian, sehingga penulis dapat mempersembahkan skripsi ini kepada almamater tercinta.
10. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas semua bantuan dalam segala hal yang telah diberikan kepada penulis baik moril maupun materil, semoga

segala kebaikan semua pihak mendapat balasan
sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Harapan penulis semoga Allah SWT memberikan
pahala yang setimpal kepada semua pihak-pihak yang
telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat
untuk penulis khususnya, dan untuk semua para pembaca.
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu mempunyai
banyak kekurangan atau kesalahan, untuk itu penulis
menghargai masukan dan kritikan dari semua pihak.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Ayu Mandasari



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG	
CADAR.....	32
A. Sosial Keagamaan Informan	32
B. Cadar, Jilbab dan Literasi Lainnya.....	35
C. Cadar Menurut Para Ulama.....	39

1. Pandangan Mufassirin Tentang Cadar.....	40
2. Pandangan Para Fuqaha' Tentang Cadar.....	42
BAB III DIMENSI RELIGIUSITAS MAHASISWI BERCADAR	48
A. Dimensi Religiusitas	49
1. Dimensi Ideologis (Keyakinan)	49
2. Dimensi Ritualistik (Praktik)	51
3. Dimensi Eksperensial (Pengalaman)	54
4. Dimensi Intelektual (Pengetahuan).	57
B. Perubahan Religiusitas Pasca Lepas Cadar	59
1. Lepas Cadar tidak Berkaitan dengan Keimanan	59
2. Interaksi Sosial Lebih Leluasa	61
BAB IV MOTIVASI BERCADAR DAN DISKONTINUITAS PRAKTIK CADAR OLEH MAHASISWI.....	64
A. Motivasi Bercadar	65
1. Motif Karena Mengatasi Ketidakpercayaan Diri	65
2. Pengaruh Tren Fashion	67
B. Motivasi Lepas Cadar Oleh Informan	69
1. Motif Karena Orang Tua.....	69

2. Motif Karena Lingkungan Sekitar ..	72
BAB V KESIMPULAN.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86
CURICULUM VITAE.....	99



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian masyarakat meyakini menutup aurat merupakan kewajiban agama. Penutup aurat yang digunakan oleh sebagian perempuan muslimah salah satunya menggunakan cadar atau niqab. Cadar atau niqab didefinisikan sebagai kain yang digunakan untuk menutupi bagian wajah perempuan.¹ Terkait hukum penggunaan cadar sendiri terdapat takwil di kalangan para ulama. Perbedaan tersebut terjadi dari penentuan batasan aurat perempuan. Sebagian ulama mengatakan aurat perempuan adalah seluruh tubuhnya termasuk dengan wajah, telapak tangan, dan juga kedua kaki, sehingga dianggap sebuah kewajiban. Sedangkan sebagian yang lain mengatakan wajah dan telapak tangan bukanlah termasuk aurat, sehingga tidak wajib menggunakan cadar. Menurut Imam Al-Suyuti sepakat dalam hal menutup wajah adalah wajib.²

¹ Wikipedia, “cadar”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Cadar>, (diakses pada tanggal 5 Maret 2023)

² Haidir Rahman, *Cadar Perspektif Mufasir: Interpretasi Mufasir Salaf Hingga Muta'akhirin Terhadap Ayat 59 Surah Al-Ahzab*, Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 2017, 141-186.

Penggunaan cadar di tanah air bukan suatu hal yang terbilang baru, namun gaya pakaian ini masih terasa asing. Penggunaan cadar belakangan ini belum diterima sepenuhnya oleh sebagian masyarakat. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi perempuan bercadar dianggap buruk. Masyarakat yang kurang toleran kepada pengguna cadar hingga mempunyai persepsi negatif membuat pengguna cadar merasa terasing dan dibedakan dan tidak nyaman.³ Menurut Indra Tantra keberadaan pengguna cadar sering tidak dianggap dan dikucilkan bahkan sebagian oleh keluarganya sendiri, sehingga menyebabkan pengguna cadar semakin tertutup dan kurang berinteraksi dengan masyarakat.⁴ Penggunaan cadar tidak bisa lepas dari penolakan publik⁵ dan berbagai kontroversi serta banyaknya stigma negatif yang diberikan kepada pengguna cadar dalam kesehariannya, termasuk mahasiswi yang menggunakan cadar di lingkungan perguruan tinggi.

Mereka juga mendapat beberapa kritikan bahwa pemakaian cadar dapat mengganggu jalannya

³ Tika Nofalia, *Stigma Negatif terhadap Pengguna Cadar Dikalangan Mahasiswi Universitas Negeri Padang*, Jurnal Pendidikan, Budaya dan Politik, 2021, 8-13.

⁴ Indra Tantra, *Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*, Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 2015.

⁵ S. K. Ritonga, *Motivasi Memakai Cadar dalam Perspektif Hukum Syariah pada Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*, Jurnal Penulisan Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman, 2022, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ>

pembelajaran saat di kelas dan faktor penghambat interaksi baik antar mahasiswi dengan dosen maupun dengan yang lainnya. Penolakan keagamaan lainnya juga melahirkan banyak pergolakan bahwa mereka terlalu berlebihan dalam menjalankan agama, cadar dianggap sebagai simbol keterbelakangan sebagai budaya Arab. Pada dasarnya tidak ada pendapat di kalangan ulama yang mengatakan cadar merupakan budaya Arab. Sebagaimana menurut cendekiawan muslim asal Indonesia ahli dalam bidang tafsir al-Qur'an yaitu Quraish Shihab mengatakan perempuan yang menggunakan pakaian tertutup meliputi penggunaan cadar bukanlah berasal dari budaya masyarakat Arab.⁶

Meskipun banyak penolakan dan stigma negatif yang diberikan kepada perempuan bercadar, perempuan yang memakai cadar mengalami peningkatan termasuk di kalangan terpelajar yaitu mahasiswi. Perkembangan penggunaan cadar sudah terlihat di beberapa kampus di Indonesia, salah satunya dapat ditemukan di kalangan mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mahasiswi di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menggunakan cadar baik di dalam kelas maupun di luar kelas, namun belum diketahui secara pasti berapa jumlah keseluruhan

⁶ M. Quraish Shihab, *Jilbab dan Pakaian Wanita Muslimah*, (Jakarta:Lentera, 2014), hlm. 48

pengguna cadar yang ada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adanya anggapan buruk tentang cadar, pada sebagian orang ada yang menganggap perempuan bercadar memiliki religiusitas yang tinggi dari. Menurut Lintang⁷ pengguna cadar yakin akan prinsip bahwa sebaik-baik perempuan adalah yang berada di rumah, kebanyakan perempuan bercadar memfokuskan diri pada kehidupan sesudah mati. Eaton mengatakan semakin tinggi religiusitasnya maka semakin rendah rasa ketakutan dan depresi yang dialami oleh pengguna cadar.⁸

Demikian menurut Inayah Rohmaniyah dalam tulisannya bahwa cadar tidak melulu berkaitan dengan ideologis tetapi terkait dengan kenaikan kelas, burka atau cadar dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran beragama.⁹ Dalam konsep religiusitas terdapat sistem keyakinan agama yang memiliki fungsi sebagai kontrol seseorang untuk mengatur tindakan dan tingkah laku seseorang dalam menghadapi dan mengatasi suatu hal buruk yang terjadi agar seseorang tidak mengalami

⁷ Lintang Ratri, *Cadar, media, dan identitas perempuan muslim*, *Forum*, jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Vol. 39, No. 2, 2011. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/forum/article/view/3155>

⁸ Athik Hidaytul Ummah, *Makna Religiusitas Perempuan Milenial Bercadar di Tengah Fenomena Radikalisme-Terrorisme*, Artikel UIN Mataram, 2021,

⁹ Inayah Rohmaniyah, dkk, *Redefining Status Through Burqa: Religious Transformation and Body Politics of Indonesia's Woman Migrant Workers*, (Yogyakarta: HTS Theologiese Studies, 2022)

kegagalan ataupun rasa putus asa. Dalam penelitian Yudra, dkk, menyatakan bahwa seseorang dengan religiusitas yang tinggi akan mampu mengelola rasa stres dengan baik.¹⁰ Sehingga dapat diartikan bahwa seseorang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mampu berkontribusi terhadap berbagai macam kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini perempuan bercadar mendapatkan nilai tambahan dari segi ketaatan dalam beragama dan gaya hidup yang baik secara spiritual.

Para mahasiswi sudah tentu melewati beberapa proses dalam kematapan pengambilan keputusan saat akan menggunakan cadar. Pada praktiknya pengguna cadar dalam lingkungan pendidikan menguatkan keberadaan mereka agar tidak terasingkan dengan melakukan berbagai aktivitas. Pada observasi awal ditemukan salah satu mahasiswi dalam kesehariannya menggunakan cadar baik saat berada di dalam kelas maupun saat berkegiatan di luar kampus.

Namun belakangan ini permasalahan yang terjadi adalah perubahan keagamaan pada sebagian mahasiswi pengguna cadar. Di tahun belakangan ada beberapa pengguna cadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengalami perubahan keagamaan yang terlihat dari gaya

¹⁰ Yudra, F. O., Fikri, F., & Hidayat, A, *Hubungan Antara Religiusitas dengan Stres Kerja pada Anggota Brimob Polda Riau, An-Nafs*, vol. 12 No. 1, 2018,

pakaiannya yang tidak lagi menggunakan cadar. Perubahan keagamaan tersebut terlihat dari cara berpakaian beberapa mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang sebelumnya mahasiswi tersebut dalam kesehariannya menggunakan cadar namun seiring berjalannya waktu kemudian tidak lagi memakai cadarnya. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi berbagai aspek yang mempengaruhi para mahasiswi bercadar, sehingga bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Hal ini memunculkan tanda tanya besar bagi penulis, apakah ada pergeseran dan penurunan religiusitas yang selama ini dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupannya? Pilihan untuk melepas cadar bisa disebabkan karena beberapa alasan, kemungkinan sementara yaitu sulitnya mendapatkan izin dari orang tua dan kemungkinan lain karena ada indikasi bahwa sulitnya bersosialisasi dengan lingkungannya.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan penulis perlu untuk mengkaji lebih dalam lagi religiusitas mahasiswi bercadar. religiusitas pada individu manusia akan melahirkan perilaku konsisten namun dalam hal ini ada keganjalan sehingga penulis merasa perlu untuk mengungkap motif yang melatarbelakangi mahasiswi tersebut melepaskan cadarnya, karena setiap perubahan yang terjadi akan ada sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan perubahan tersebut. Dengan demikian

penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam lagi dengan penelitian yang berjudul “Religiuitas dan Motivasi Diskontinuitas Praktik Cadar Mahasiswi di Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, penulis fokus pada beberapa rumusan masalah berikut ini:

1. Bagaimana dimensi religiusitas mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa motivasi diskontinuitas praktik cadar oleh mahasiswi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dimensi religiusitas di kalangan mahasiswi yang bercadar
 - b. Ingin mengetahui dan menjelaskan mengenai motivasi mahasiswi bercadar dan tidak bercadar lagi
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Kegunaan Teoretis
 - 1) Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan khazanah keilmuan serta menambah informasi baru

khususnya kajian tentang religiusitas dan motivasi terkait dalam proses diskontinuitas praktik cadar.

- 2) Sebagai sumbangan dan referensi intelektual dalam bidang akademisi khususnya dalam konteks sosial-agama dan untuk peneliti lain yang hendak meneliti hal yang serupa penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dan gambaran dalam pengaplikasian teori yang lebih baik di kemudian hari.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Manfaat Bagi Mahasiswi Bercadar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada mahasiswi bercadar bahwa pilihan untuk bercadar merupakan pilihan yang harus benar-benar dimotivasi dari dalam dirinya sendiri dan diimbangi dengan konsep religiusitas yang kuat sehingga tidak berpengaruh pada diskontinuitas praktik cadar.

- 2) Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang bermutu kepada para pembaca khususnya bagi penulis. Sebagai tambahan wawasan terkait penerapan nilai religiusitas dalam

kehidupan sehari-hari sebagai kekuatan batin dalam meningkatkan moralitas di kehidupan beragama, serta memberikan penjelasan terkait hukum memakai cadar sehingga dikemudian hari tidak ada lagi diskriminasi terhadap pengguna cadar.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penulis berharap kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan kajian tambahan tentang tema yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Melyda Deltania menjelaskan bahwa religiusitas mempunyai peran dalam kesadaran diri bagi pengguna cadar dalam pengimplementasian ajaran agama Islam, sehingga setiap individu meletakkan penghayatan agama sebagai aturan dalam praktek hidupnya. Menurut Melyda kesadaran diri tersebut mengarahkan kepada tujuan dalam praktik niqab, sehingga membentuk perilaku yang seharusnya dalam bersikap terhadap dirinya sendiri maupun di lingkungannya.¹¹ Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas religiusitas mahasiswi bercadar. Namun berbeda dengan penelitian ini, peneliti hendak

¹¹ Melyda Deltania, *Nilai Religiusitas terhadap kesadaran Diri pada Mahasiswi Memakai Niqab di UIN Raden Intan Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022)

melihat religiusitas dan motivasi terhadap mahasiswi sudah melepas cadar.

Menurut Inayah Rohmaniyah bahwa cadar tidak melulu berkaitan dengan ideologis tetapi terkait dengan kenaikan kelas terutama pada kasus TKW yang bercadar. Dalam penelitiannya menurut Inayah bahwa burka atau cadar dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kesadaran beragama. Selain itu cadar dipersepsikan sebagai simbol keshalehan dan setatus sosial. Pada kasus TKW yang bercadar burka berfungsi sebagai strategi bagi pekerja perempuan untuk menjaga keamanan mereka (dari pelecehan seksual) serta upaya kenyamanan saat mereka melakukan kegiatan dan bersosialisasi di tempat umum.¹² Penelitian ini tentunya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tema yang sama yaitu cadar, selain itu tentunya juga ada perbedaan penelitian ini: penelitian Inayah R. melihat cadar sebagai simbol hijrah dan perubahan status sosial perempuan di kalangan Tenaga Kerja Wanita (TKW) asal Indramayu. Sedangkan penelitian ini justru ingin mengetahui persepsi mahasiswi bercadar kenapa kemudian melepas cadarnya khususnya di kalangan Mahasiswi.

¹² Inayah Rohmaniyah, dkk, *Redefining Status Through Burqa: Religious Transformation and Body Politics of Indonesia's Woman Migrant Workers*, (Yogyakarta: HTS Theologiese Studies, 2022)

Selain itu Amamur Rohman membahas mengenai cadar, menurutnya cadar boleh saja digunakan dan boleh tidak digunakan, karena selama tidak ada aturan pasti boleh tidaknya dalam aturan penggunaan cadar.¹³ Persamaannya pada pokok pembahasannya yang sama-sama membahas hukum menggunakan cadar. Perbedaannya, terlihat dari objek kajiannya yaitu Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa (PBB), sedangkan penelitian ini informannya adalah mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang mengarah pada pembahasan tentang dimensi religiusitas dan motivasi proses diskontinuitas praktik cadar.

Sementara penelitian Ali Iskandar Zulkarnain, dkk, dalam penelitiannya Ali Iskandar menjelaskan bahwa pemaknaan dan motif mahasiswi dalam menggunakan cadar pada dasarnya tergantung dengan sudut pandang para pemakainya. Menurut Ali pemaknaan cadar masuk kedalam dua pemaknaan yaitu makna tekstual dan kontekstual. Adapun motif penggunaan cadar di kalangan mahasiswi didasari oleh tiga dimensi, yaitu motif teologis (religiusitas), motif psikologis (kejiwaan), dan motif

¹³ Amamur Rohman Hamdani, *“Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penggunaan Cadar (Studi Komparatif Dosen di Lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa)”*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

sosiologis.¹⁴ Perbedaannya Amamur lebih terfokus pada pemaknaan secara tekstual dan kontekstual cadar di kalangan mahasiswi. Sedangkan penelitian ini membahas motif secara intrinsik dan ekstrinsik khususnya pada motivasi mahasiswi yang awalnya bercadar kemudian memutuskan untuk melepas cadar.

Demikian Sylvia Kurnia mengatakan cadar merupakan ibadah yang dilaksanakan oleh perempuan muslimah dalam upaya penyempurnaan menutup auratnya. Dalam jurnalnya Sylvia mengatakan motivasi mahasiswi dalam menggunakan cadar didasari dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yang dimaksud adalah dorongan yang timbul dalam diri mereka sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya adalah dorongan yang timbul dari luar dirinya. Menurutnya motivasi menggunakan cadar kemudian berpengaruh pada karakter keagamaan dan perilaku diri seseorang untuk lebih banyak melakukan ibadah.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini akan membahas tema yang yaitu dari poin motivasi mahasiswi menggunakan cadar sehingga dapat diketahui landasan dan alasan mereka bercadar.

¹⁴ Ali Iskandar Zulkarnain, dkk, *Pakaian dan Identitas Keagamaan: Makna dan Motif Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi Perguruan Tinggi Agama Islam di Kalimantan Tengah*, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol.6 No. 1, Juni, 2022,

¹⁵ Sylvia Kurnia Ritonga, "Motivasi Memakai Cadar dalam Perspektif Hukum Syariah pada Mahasiswi IAIN Padangsidempuan", Jurnal Tazkir, Vol.08 No.1, Juni, 2022,

Perbedaanya, penelitian Sylvia Kurnia penelitiannya dilakukan kepada mahasiswi IAIN Padang Sidempuan. Berbeda dengan penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu menurut Dhaniar Ratih Rahmawati munculnya cadar di masyarakat kemudian dikonstruksikan menjadi *life style* antara cadar sosiologis dan ideologis. Dalam tesisnya, Dhaniar mengatakan penggunaan cadar dilatarbelakangi oleh berbagai motivasi dan dorongan. Salah satu yang melatarbelakangi pemakaian cadar adalah ketakwaan terhadap agamanya dan anggapan bahwa menutup aurat yang sempurna adalah dengan menggunakan cadar, serta karena mengikuti tren *fashion* yang sedang berkembang.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dhaniar Ratih Rahmawati adalah sama-sama membahas terkait motivasi perempuan bercadar. Perbedaanya, Dhaniar lebih menekankan aspek psikologis sosial dan dikonstruksikan dalam model bercadar sebagai *life style* dan pola perilaku bercadar dikalangan umat muslimah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melihat dimensi-dimensi religiusitas mahasiswi bercadar, selain itu penelitian ini

¹⁶ Dhaniar Ratih Rahmawati “Islam dan Cadar: Simbol dan Identitas Perempuan Muslim (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022) tesis , hlm. 62

juga ingin melihat motivasi yang melatarbelakangi mahasiswi melepas cadar.

Selanjutnya Abdul Karim Syeikh dalam penelitiannya menjelaskan bahwa cadar yang berfungsi sebagai penutup wajah, termasuk hidung dan mulut. Ia menjelaskan bahwa cadar sudah lama dikenal oleh bangsa-bangsa kuno jauh sebelum lahirnya Islam di Jazirah Arab dan setelah lahirnya Agama Islam, hingga saat ini perempuan muslimah masih menggunakan cadar. Selain itu dalam penelitian ini juga memaparkan beberapa perbedaan pendapat di kalangan para ulama, baik para ulama fikih maupun ahli tafsir.¹⁷ Persamaan dengan penelitian ini yang akan dilakukan dengan penelitian Abdul Karim Syeikh yaitu sama-sama membahas tentang cadar, dan pandangan para ulama terkait cadar tersebut.

Kemudian Silmi Fitrotunnisa dalam skripsinya memaparkan pembahasan yang berkaitan dengan cadar. Silmi menjelaskan bahwa perbedaan pemahaman cadar dan hukum cadar terjadi karena adanya ketidaksamaan dalam memahami atau menggunakan suatu nash. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa Lajna Bahtsul masail Nahdlatul Ulama masih memakai pendapat bahwa penggunaan cadar diperbolehkan, sedangkan Majelis Tarjih

¹⁷ Abdul Karim Syeikh, "Pemakaian Cadar dalam Perspektif Mufassirin dan Fuqaha", Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah, Vol.16 No.1, Januari, 2021), <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/almuashirah/article/view/5740>

dan Tajdid Muhammadiyah tidak menganjurkan penggunaan cadar.¹⁸ Perbedaanya, dalam skripsi Silmi yang diteliti adalah Lajnah Bahtsul Masail sebagai lembaga Nadhatul Ulama dan Majelis Tarjih dan Tajdid sebagai lembaga Muhammadiyah dalam mengeluarkan fatwa mengenai hukum penggunaan cadar. Sedangkan penelitian ini mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan beberapa telaah pustaka yang sudah penulis paparkan di atas yang ditelaah dari penelitian-penelitian terdahulu meliputi skripsi, jurnal, maupun tesis, bahwa sudah banyak penelitian tentang fenomena *jilbab* atau cadar diberbagai negara termasuk di Indonesia. Namun sangat jarang sekali penelitian yang memfokuskan pada diskontinuitas praktik cadar (penelitian ini fokus pada perempuan yang sudah tidak bercadar lagi). Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah disebutkan namun masih memiliki relevansi yang sama yaitu terkait “cadar”.

E. Kerangka Teori

1. Teori Religiusitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori religiusitas. Religiusitas berbeda dengan agama namun

¹⁸ Silmi Fitrotunnisa “*Hukum Memakai Cadar (Studi Komparatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hubungan antar dimensi religiusitas di kalangan mahasiswi ditemukan dari berbagai dimensi. Dimensi keyakinan; cadar dijadikan sebagai simbol ideologis penyerahan diri dan kesholehan seseorang, bahwa mereka percaya dengan bercadar mereka menjadi makhluk yang spesial, taqwanya lebih tinggi, dan mereka merasa lebih dekat dengan Allah (semakin religius). Dengan dimensi keyakinan memunculkan dimensi pengetahuan; yang mereka ketahui bahwa cadar itu adalah kesunahan atau tidak wajib, meskipun tidak wajib mereka menggunakan cadar dalam bentuk praktik penyerahan diri. Selanjutnya pada dimensi praktik: cadar sebagai wujud ketaatan seseorang. Mahasiswi mempraktikkan cadar sebagai bagian karena mereka merasa ingin menjadi muslimah yang lebih baik.

2. Motivasi memakai cadar di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagian besar berasal dari luar dirinya (secara ekstrinsik) yaitu karena sebagai upaya mengatasi rasa malu atau ketidakpercayaan diri terhadap wajahnya dan juga pengaruh *public figure* di media sosial Instagram.
3. Motivasi lepas cadar di kalangan mahasiswi ternyata sebagian besar adalah motif ekstrinsik. Mahasiswi yang melepaskan cadar ternyata dikarenakan motif karena orang tua dan motif karena lingkungan sekitar. Motif karena orang tua seperti kurangnya dukungan dan izin yang diberikan kepada anaknya untuk bercadar. Selain itu motif karena lingkungan sekitar: masyarakat tempat tinggal masih minim pengetahuan tentang cadar bahkan belum terbuka dengan penggunaan cadar sehingga menimbulkan kontroversi dan diskriminasi sehingga menyebabkan mereka mengambil keputusan untuk melepas cadar. Selain itu lingkungan kerja dan pengalaman kurang menyenangkan selama bercadar juga mempengaruhi mahasiwi untuk melepas cadar.

B. Saran

1. Penelitian ini tentunya belum sampai kepada hasil yang memuaskan sehingga masih banyak

dibutuhkan perbaikan dan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi dan mendukung kekuatan ilmiah penelitian ini. Sehingga peneliti berharap kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan kajian cadar terutama berkaitan dengan pelepasan cadar, sehingga kemudian dapat diketahui landasan mereka melepas cadar tersebut untuk melengkapi kajian yang ditujukan pada mahasiswi.

2. Bagi individu pengguna cadar seharusnya dibarengi dengan motivasi yang kuat dalam diri penggunanya sehingga di kemudian hari tidak menyebabkan diskontinuitas praktik cadar.



DAFTAR PUSTAKA

- A, A. Maudhuhi. 2004. *Panduan Ibadah Wanita Muslimah*. Yogyakarta: Darussalam
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suroso. 1994. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar hlm. 76
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2007. *Ensiklopedia al-Qur'an Terjemahan Kitab al-Mawsu'ah al-Qurainiyah al-Muyassarah*. Jakarta: Gema Insani
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penulisan kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chairi, Effendi. 2019. *Pola Mempertemukan Dua Identitas Pengetahuan yang Berbeda di Ruang Publik (Studi Kasus Penggunaan Cadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Data Indonesia.id, "Jumlah Penduduk Muslim Indonesia Terbesar di Dunia Pada 2022", diakses 22 Juli 2023
<https://dataindonesia.id/varia/detail/populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia-pada-2022>,
- Deltania, Melyda. 2022. *Nilai Religiusitas terhadap kesadaran Diri pada Mahasiswa Memakai Niqab di UIN Raden Intan Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung

- Emzir. 2012. *Metode Penulisan Kualitatif: Analisis Data*. Ed. 1-3. Jakarta: Rajawali Pers
- Fitrotunnisa, Silmi. 2018. *Hukum Memakai Cadar (Studi Komparatif Terhadap Putusan Hukum Lajnah Bahtsul Masail Nahdatul Ulama dengan Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Hamdani, Amamur Rohman. 2018. *Pandangan Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Penggunaan Cadar (Studi Komparatif Dosen di Lingkungan Pusat Studi Wanita dan Pusat Pengembangan Bahasa)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius
- Idris, Nahbhani. 2015. *Fikih Empat Mazhab*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti kata Cadar”, <https://kbbi.web.id/cadar>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Arti Kata Kerudung”, <https://kbbi.web.id/kerudung>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. “Arti Motivasi”. <https://kbbi.web.id/motivasi>,
- K., Syekh, A. (2019). pemakaian cadar dalam perspektif mufassirin dan fuqaha’. *Jurnal Ilmiah Al-Mu ashirah: Media Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Multi Perspektif*, 16(1), 45-60.
- Mahmudi, Zaenul. 2009. *Sosiologi Fikih Perempuan Formulasi Dialektis Fikih Perempuan dengan*

Kondisi dalam Pandangan Imam Syafi'i.
Malang: UIN-Malang Press

- Miles, Matthew B. dan A. Michael Hubermann. 2009. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru.* Penj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI-Press
- Muhammad, Al-Ghazali Syaikh. 2015. *Dari Hukum Memakai Cadar Hingga Hak Istri yang Ditalak Tiga.* Jakarta: Mizania
- Nofalia, T. (2021). Stigma Negatif terhadap Pengguna Cadar dikalangan Mahasiswi Universitas Negeri Padang. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 8-13.
- NU Online. “Hukum Memakai Cadar Menurut Mazhab Empat” <https://islam.nu.or.id/fiqih-perbandingan/hukum-memakai-cadar-menurut-mazhab-empat-yWUOt>
- Nu.or.id, “Batasan Aurat Muslimah Indonesia dalam Kajian Fiqih”, (diakses pada 16 Juli 2023) <https://islam.nu.or.id/syariah/batasan-aurat-muslimah-indonesia-dalam-kajian-fiqih-SY57a>,
- Nurdin, A. dkk. (2022). *Impression Management Komunikasi Lintas Agama Di Sorong, Papua Barat.* Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama, 17(1), 69-102.
- Rahman, H. (2017). *Cadar Perspektif Mufasir: Interpretasi Mufasir Salaf Hingga Muta'akhirin Terhadap Ayat 59 Surah al-Ahzab.* Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis, 5(01), 141-186.

- Rahmawati, Dhaniar Ratih. 2022. *Islam dan Cadar: Simbol dan Identitas Perempuan Muslim*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama* Cet.8. Jakarta: Kalam Mulia
- Ratri, Lintang (2011). *Cadar, media, dan identitas perempuan muslim*. In Forum (Vol. 39, No. 2, pp. 29-37). Faculty of Social and Political Sciences Diponegoro University.
- Ritonga, S. K. 2022. *Motivasi Memakai Cadar dalam Perspektif Hukum Syariah pada Mahasiswi IAIN Padangsidempuan*. Tazkir: Jurnal Penulisan Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/TZ>
- Rohmaniyah, Inayah., dkk. 2022. *Redefiing Status Through Burqa: Religious Tranformation and Body Politichs of Indonesia's Woman Migrant Workers*. HTS Teologiese Studies/ Theological Studies 78 (4), a7270 <http://doi.org/10.2102/hts.v78i4.7270>
- Sahlan, Asmaun. 2011. *Religiusitas Perguruan Tinggi Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN-Maliki Press
- Shihab, M. Quraish. 2014. *Jilbab Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta:lentera
- Siagian, Sondang P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Soehada, Moh. 2077. *Metode Penulisan Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press
- Sugiharto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2013. *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sudirman, M. 2019. *Cadar Bagi Wanita Muslimah (Suatu Kajian Perspektif Sejarah)*. Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum.
- Syuuqoh, Abdu Halim Abu. 1999. *Kebebasan Wanita Jilid 4*. Terj. As'ad Yasin. Cet. 2- Jakarta: Gema Insani Press
- Taimiyah, Syaikh Ibnu, dkk. 1994. *Jilbab dan Cadar dalam Al-Quran dan As-Sunnah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Tanra, Indra. 2015. *Persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar*. Equilibrium: Jurnal Pendidikan, 3(1).
- Ulumuddin, I. K. 2020. *Niqab (Cadar) Dalam Perspektif Hukum Islam*.
<https://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/SD/article/viewFile/3472/3201>
- Ummah, Athik Hidaytul. 2021. *Makna Religiusitas Perempuan Milenial Bercadar Di Tengah Fenomena Radikalisme-Terrorisme*. Artikel UIN Mataram.
<https://doi.org/10.32488/harmoni.v20i1.489>

- Uno, H. Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wawancara dengan informan FY (inisial nama) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 09 Mei 2023
- Wawancara dengan informan LP (inisial nama) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 11 Mei 2023
- Wawancara dengan informan NH (inisial nama) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 15 Juni 2023
- Wawancara dengan informan RH (inisial nama) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 14 Juni 2023
- Wawancara dengan informan UM (inisial nama) mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 13 Mei 2023
- Wikipedia. “ definisi cadar”, <https://id.wikipedia.org/wiki/Cadar>
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 1997. *Pengantar Perbandingan Mazhab*. Jakarta: LoGos
- Yudra, F. O., Fikri, F., & Hidayat, A. (2018). *Hubungan antara religiusitas dengan stres kerja pada anggota Brimob Polda Riau*. *An-Nafs*, 12(1), 12-21.
- Zulkarnain, Ali Iskandar dkk. 2022. *Pakaian dan Identitas Keagamaan: Makna dan Motif Penggunaan Cadar Bagi Mahasiswi Perguruan Tinggi Agama Islam di Kalimantan Tengah*. *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*